

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Leksikon jenis obat tradisional Batak Karo terdiri atas 21 Jenis yaitu : (1) *tambar maag*, (2) *tawar mencibut*,(3) *tambar maag mecapet*, (4) *tambar soler*, (5) *tambar bel-belen*, (6) *sop cacing taneh*, (7) *tambar panas dalam*, (8) *minak latih*, (9) *kuning mbergeh*, (10) *kuning melas*, (11) *tambar maag tepung*, (12) *sembur mesui takal*, (13) *sembur mbatuk*, (14) *oukup*, (15) *tambar gatel-gatel*, (16) *tambar bareh*, (17) *tambar pendarahen*,(18) *tambar pendarahen*, (19) *tambar mbatuk*, (20) *minak penggel*, (21) *tambar kaling tur-tur*. Dari 21 leksikon tersebut diperoleh sebanyak 109 leksikon. Khazanah leksikon bahan terdiri dari 78 leksikon, leksikon alat terdiri dari 16 dan khazanah leksikon kegiatan terdiri dari 15 leksikon.
2. Hubungan masyarakat Batak karo terhadap obat-obatan tradisional juga dijelaskan dari 3 dimensi yang digunakan dalam penelitian tersebut, secara *dimensi biologis* banyak pengaruh yang dirasakan masyarakat melalui obat-obatan tradisional yang ada, secara *dimensi biologis* menjelaskan kedekatan masyarakat terhadap obat-obat tradisional Batak Karo, baik itu melalui penggunaan, pembuatan, dan manfaat yang dirasakan masyarakat Batak Karo. Dan secara *dimensi ideologis*, penggunaan obat-obatan tradisional tersebut bukan sebatas obat yang digunakan untuk

menyembuhkan suatu penyakit melainkan ada pesan yang disampaikan melalui nama atau sejarah obat tersebut.

5.2 Saran

Penelitian ekolinguistik yang peneliti kerjakan di Desa Kaban, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo ini mencakup leksikon obat-obat tradisional yang ada pada masyarakat Batak Karo. Beberapa leksikon sudah mengalami pergeseran bahkan terancam punah. Untuk mencegah hal tersebut peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang berkenaan dengan penelitian ini. Peneliti juga berharap seluruh masyarakat Batak Karo dapat mempertahankan Obat-obat tradisional agar tetap bertahan dan tidak kehilangan peranan dan nilainya dikalangan masyarakat Batak Karo.

